

FEMALE PERSPECTIVES SEBAGAI REPRESENTASI KARYA FOTO MAHASISWA PEREMPUAN

Suratni Suratni

Program Studi Penerbitan, Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif

Ni Made Widiastuti

Program Studi Fotografi, Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif

Wahyu Suwarni

Program Studi Fotografi, Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif

Diah Amelia

Program Studi Penerbitan, Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif

Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif

Jalan Srengseng Sawah Raya No.17, RT 8/RW 3, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630

No. Hp.: +62 838-7073-3300, E-mail: ratni@polimedia.ac.id

ABSTRAK

Pameran Perempuan merupakan salah satu ajang aktualisasi karya-karya mahasiswa Program Studi Fotografi di Politeknik Negeri Media Kreatif yang diikuti oleh mahasiswi. Karya-karya tersebut dipamerkan kemudian disusun dalam bentuk *photobook*. Salah satu Pameran Perempuan digelar pada peringatan Hari Kartini 21 April 2020. Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana perspektif mahasiswi terhadap sosok perempuan yang mereka tuangkan dalam karya fotografi. Semua karya foto yang dipamerkan dalam kegiatan tersebut kemudian diseleksi untuk alih media ke *photobook*. Media akhir yang dipilih adalah *photobook* karena memiliki manfaat pada nilai ekonomi tanpa mengurangi nilai seni karya foto yang ditampilkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi arsip serta seleksi karya dalam format kurasi fotografi. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa cara pandang para mahasiswi terhadap sosok perempuan yang tersaji dalam karya fotografi. Sejumlah 120 karya yang dipajang dengan perspektif berbeda dapat dikelompokkan menjadi enam kategori, yaitu (1) *female beauty perspectives*, (2) *female food perspectives*, (3) *female profession perspectives*, (4) *female travelling perspectives*, (5) *female sport and healthy perspectives*, dan (6) *female lifestyle perspectives*.

Kata Kunci : female perspectives, representasi, foto

ABSTRACT

Female Perspectives as the Representation of Female Students' Photographic Works. Pameran Perempuan is one of the platforms for the actualization of works by students of the Photography Study Program at the State Polytechnic of Creative Media, participated in by female students. The works were exhibited and then compiled into a photobook. One of the Pameran Perempuan was held on the commemoration of Kartini Day, April 21, 2020. This article aims to understand how female students' perspectives on women are expressed in their photographic works. All the photographs exhibited in the event were then selected for media transfer to a photobook. The final medium chosen was a photobook because it has economic value without diminishing the artistic value of the displayed photographs. The approach used in this research is descriptive qualitative. Data collection was conducted through archival studies and the selection of works in the format of photography curation. The research results showed that there were several perspectives of the female figure presented in photographic works by the female students. A total of 120 works displayed with different perspectives could be grouped into six categories, namely (1) *female beauty perspectives*, (2) *female food perspectives*, (3) *female profession perspectives*, (4) *female traveling perspectives*, (5) *female sport and health perspectives*, and (6) *female lifestyle perspectives*.

Keywords: *female perspectives, representation, photograph*

PENDAHULUAN

Pameran fotografi menjadi salah satu ajang aktualisasi untuk publikasi karya seni. Namun, setelah pameran selesai dilaksanakan sering tidak ada muara lain bagi karya untuk terus ada sebagai sebuah hasil suatu kerja seni. Untuk itu, pembuatan *photobook* atau buku foto menjadi gagasan menarik untuk diterapkan.

Politeknik Negeri Media Kreatif (Polimedia) merupakan penyelenggara pendidikan vokasi yang memfokuskan pada bidang industri kreatif di Indonesia, berdiri sejak tahun 2008, dan membuka Program Studi (Prodi) Fotografi pada tahun 2011. Hingga akhir 2023, banyak karya foto telah dihasilkan oleh mahasiswa. Setiap tahun, selain turut aktif dalam kegiatan Asosiasi Program Studi Fotografi Indonesia (SOFIA), Prodi Fotografi, Polimedia menggelar pameran-pameran karya mahasiswanya. Pameran yang rutin digelar adalah Pameran Perempuan, Pameran Pemuda, dan Pameran Tugas Akhir.

Pada 21 April 2020, Pameran Perempuan V dilaksanakan dalam rangka membangkitkan emansipasi wanita pada Hari Kartini. Dalam pameran tersebut, mahasiswi semester 2 dan 4 menuangkan pandangan mereka tentang perempuan masa kini dalam karya foto.

Berbagai karya foto mahasiswi dihasilkan dari asistensi mata kuliah oleh para dosen dan kurasi akhir sebelum dipamerkan. Dari puluhan karya foto mahasiswi yang terhimpun, terdapat pandangan atau perspektif mereka terhadap kecantikan wanita, makanan yang disukai wanita, profesi wanita, kegemaran *travelling* wanita, olahraga dan kesehatan wanita, serta gaya hidup wanita.

Selanjutnya, masalah timbul. Karya-karya foto mahasiswi tersebut hanya berakhir pada selesainya pameran. Belum ada publikasi yang dibuat untuk jangka panjang dan publikasi yang bernilai ekonomis. Untuk itulah, gagasan

penuangan representasi karya foto mahasiswi dalam sebuah *photobook* ini lahir.

Diskusi tentang perempuan merupakan topik yang menarik, terlebih tentang peran serta pemberdayaan perempuan saat ini. Sudut pandang perempuan tentang sosok perempuan yang tertangkap melalui lensa kamera menjadi karya fotografi dapat digunakan untuk melihat kembali bagaimana sudut pandang perempuan melihat diri dan lingkungannya. Untuk itulah, karya para mahasiswi di Prodi Fotografi, Polimedia perlu dipublikasikan secara lebih luas serta dapat dilihat kembali dalam jangka panjang sehingga dialihmediakan ke dalam *photobook*.

Penelitian penciptaan *photobook* ini bukan kali pertama dilakukan di Indonesia. Berdasarkan studi referensi, peneliti mendapatkan setidaknya tiga publikasi ilmiah yang mengangkat tema *photobook*. Pertama, "Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa" (Kresnadana, Fianto, & Sutikno, 2015) menyimpulkan bahwa (a) penerapan teknik esai fotografi, yaitu sekumpulan foto yang disusun rapi dan membentuk suatu cerita, dapat mengenalkan sisi lain apa yang diceritakan, serta dapat menggali opini pembacanya dan (b) dengan konsep "Persembahkan Sang Pemimpin" pada desain buku foto esai mencerminkan kesan murah hati dan baik hati oleh seorang raja yang memberikan sedekah/hasil bumi kepada rakyatnya.

Kedua, "Perancangan Buku Fotografi Pariwisata Daerah Kabupaten Kebumen" (Jodi & Adriyanto, 2018). Buku fotografi yang dihasilkan memuat informasi bagi wisatawan dari luar Kabupaten Kebumen yang ingin mengunjungi tempat-tempat wisata di wilayah ini. Ketiga, "Perancangan Photobook 10 Ikon Kuliner Makassar" (Adiputrie & Adriyanto, 2018) memuat buku fotografi yang menampilkan

kumpulan karya fotografi tentang 10 ikon kuliner Kota Makassar.

Ketiga referensi penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan, yaitu *output* publikasi penelitian berupa *photobook* atau buku fotografi. Penelitian ini pun telah menghasilkan *output* penelitian dalam bentuk buku fotografi. Jika penelitian pertama mengulas objek budaya Yogyakarta, penelitian kedua pariwisata di Kabupaten Kebumen, penelitian ketiga mengulas ikon kuliner di Makassar, penelitian ini menyajikan berbagai karya fotografi hasil foto mahasiswi Prodi Fotografi, Polimedia yang telah dipamerkan dalam Pameran Perempuan V yang bertujuan untuk membangkitkan emansipasi wanita pada Hari Kartini 21 April 2020.

Dua publikasi terdahulu lain menyampaikan bahwa fotografi konseptual merupakan konsep karya fotografis yang memberikan “kebebasan” fotografer untuk mengolah ide visual sesuai tujuan penciptaan karya (Purnomo, 2023) dan latar belakang penciptaan karya fotografi adalah kegigihan dan kesabaran wanita penambang pasir di Lereng Selatan Gunung Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta (Wulandari & Maryani, 2017).

Jika dalam ketiga penelitian sebelumnya, karya fotografinya dihasilkan dari satu fotografer, penelitian ini melibatkan sejumlah fotografer mahasiswi Program Studi Fotografi Polimedia semester 2 dan 4. Yang menjadi tantangan adalah proses kurasi foto atau penilaian kelayakan naskah untuk diterbitkan. Mengingat *photobook* yang dihasilkan merupakan bentuk lain dari publikasi karya mahasiswi yang telah dipublikasikan dalam bentuk pameran, menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk mendapatkan kata kuncinya. Bagaimana menciptakan *photobook* yang tidak hanya berisi lembaran-lembaran kertas yang memuat foto dan teks, tetapi juga membawa nilai seni dan

nilai ekonomis sehingga *photobook* ini dapat diterima masyarakat.

Keyakinan mampu melakukan penelitian ini karena bidang ilmu yang keempat peneliti miliki sangat dekat dengan dunia buku. Pertama, ketua peneliti menguasai bidang kebahasaan, anggota 1 bidang fotografi, anggota 2 bidang hukum, dan anggota 3 bidang komunikasi. Kedua, ketua peneliti dan anggota 3 merupakan dosen pada Program Studi Penerbitan yang berhubungan langsung dengan bidang perbukuan. Keduanya juga Asesor Kompetensi untuk Skema Pemasaran Buku dan Penerbitan Buku. Ketiga, anggota 1 dan anggota 2 merupakan dosen pada Program Studi Fotografi. Salah satunya berkompeten di bidang fotografi dan merupakan Asesor Kompetensi untuk Skema Pemotretan Manusia. Anggota 2 adalah dosen yang berkompeten bidang hukum, dan sangat memahami tentang HAKI untuk buku.

Latar belakang inilah yang menjadi penyemangat untuk merumuskan masalah penelitian ini dalam kalimat, bagaimana penciptaan *photobook* sebagai media publikasi karya mahasiswi Prodi Fotografi, Polimedia.

Peneliti mengulas beberapa teori berdasarkan jurnal ilmiah terkait dengan tujuan penelitian ini. Teori-teori yang dimaksud antara lain *photobook*; media publikasi; dan Prodi Fotografi, Polimedia; serta hasil penelitian terdahulu.

Kata *fotografi* (*photography*, bahasa Inggris) terbentuk dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *photos* dan *graph*. Kata *photos* berarti cahaya, sedangkan kata *graph* berarti melukis/menulis. Secara harfiah, fotografi berarti proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Menurut (Rustan, 2009), kekuatan terbesar fotografi terletak pada media periklanan khususnya pada kredibilitas atau kemampuan untuk memberi kesan ‘dapat dipercaya’.

Adapun penggunaan karya fotografi dalam penelitian ini adalah *existing photos*. Artinya, karya fotografi yang digunakan sudah ada, merupakan hasil karya fotografer perempuan yang juga mahasiswi Prodi Fotografi, Polimedia.

Book atau buku merupakan media yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi. Dalam keseharian, dapat disebutkan bentuk buku adalah buku sekolah, buku cerita, komik, novel, majalah, kamus, ensiklopedia, buku telepon, buku laporan tahunan, katalog produk, dan lain-lain.

Buku merupakan karya tulis dan/atau karya gambar yang diterbitkan berupa cetakan cetakan terjilid atau berupa publikasi elektronik yang diterbitkan secara tidak berkala (Pemerintah, 2017). Bentuk buku terdiri atas buku cetak dan buku elektronik. Jenis buku terdiri atas buku pendidikan dan buku umum. Buku berisi ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan.

Untuk dapat menghasilkan sebuah buku, diperlukan kerja sama para pelaku perbukuan, yang meliputi penulis, penerjemah, penyadur, editor, desainer, ilustrator, fotografer, pencetak, pengembang buku elektronik, penerbit, dan toko buku.

Buku foto atau *photobook* bukan sekadar buku yang berisi foto sebagai isi utama. Namun, terdapat karakter khusus dalam isi buku. Kualitas cetakan juga dibuat secara spesifik cetak foto sehingga tidak mengurangi nilai seni dan visual karya yang dihadirkan.

A photobook is a book – with or without text – where the work’s primary message is carried by photographs. It is a book authored by a photographer or by someone editing or sequencing the work of a photographer; or even a number of photographers. It has a specific character, distinct from the photographic print” (Parr & Badger, 2014).

Selanjutnya, Badger dalam sebuah artikel *Why Photobooks are Important* menegaskan bahwa “*the true importance of a photobook is as a visual art and as literature*” (Badger, 2015). Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sebuah *photobook* merupakan platform bergengsi bagi para fotografer untuk menyebarkan karya mereka kepada publik. *Photobook* dapat disajikan dengan atau tanpa teks sebagai sebuah karya visual dan karya sastra.

Pada dasarnya, penciptaan *photobook* sama dengan proses pembuatan buku, meliputi (a) kurasi foto/penilaian naskah, (b) penulisan *caption* foto, (c) desain sampul dan layout isi, (d) penyuntingan, (e) cetak dummy, (f) *proofreading*, (g) penerbitan, dan (h) distribusi.

Karya fotografi jika dikelola dalam bentuk *photobook* dapat dijadikan peluang bisnis yang menjanjikan. Bisnis *photobook* memiliki peluang bisnis yang potensial. Sebagaimana dimuat dalam Liputan6.com (15/9/2018), ID Photobook adalah perusahaan *e-commerce* yang bergerak di bidang cetak foto *online*. Meski belum genap dua tahun, perusahaan ini telah mampu menunjukkan eksistensinya sebagai perusahaan *e-commerce* paling ramai pembeli. Chief Marketing Officer ID Photobook Yusuf Habibi mengatakan rata-rata pembelian mencapai 1.000 album per hari. Artinya, tidak kurang dari 30.000 pembeli datang setiap bulannya (Lakupon, 2018).

Kesuksesan ID Photobook juga terlihat dari *follower* Instagram (id.photobook) yang mencapai 416K dan 1,1M *likers* Facebook (idphotobook) hingga 29 Mei 2019. Angka ini menunjukkan ID Photobook berada di posisi teratas dibanding perusahaan lain yang bergerak di bidang *photo printing*. Ditambah bintang 4.9 dari 5 ulasan 1.042 orang di Google *customers review*.

Menurut CEO ID Photobook Afrig Wasiso, pencapaian ID Photobook saat ini disebabkan oleh 5P (*product, people, price, place/distribution, promotion*). (1) *Product*, mengutamakan kepuasan *customer* dengan memerhatikan kualitas produk, dari material kertas, kualitas desain, sampai pada hasil cetak, semuanya melalui proses *quality control* yang ketat. Bahkan ada garansi jika *customer* tidak puas terhadap hasil cetak foto. (2) *People*, mengedepankan kenyamanan hati *customer* dengan prinsip ramah, sabar, dan ceria seperti berkomunikasi dengan sahabat. (3) *Price*, *range* harga bervariasi dan sangat terjangkau, diharapkan dapat memuaskan *customer* dengan berbagai latar belakang. (4) *Place*, memfokuskan pada wanita usia 26-35, yang seringkali mengabadikan momen-momen penting keluarga dan anak. (5) *Promotion*, memberikan promo menarik, disesuaikan dengan target pasar, wanita dan ibu-ibu muda.

Kata *media* dan *publikasi* memiliki pengertian sebagai berikut. Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Publikasi adalah pengumuman atau penerbitan (Penyusun, 2016).

Dapat dipahami bahwa media publikasi merupakan alat atau sarana bagi seseorang atau kelompok untuk mengumumkan atau menerbitkan informasi yang dimilikinya kepada publik. Media publikasi terdiri dari media cetak dan media elektronik. Contoh media cetak adalah poster, baliho, pamflet, *leaflet*, *banner*, buku, dan majalah. Sementara itu, contoh media elektronik adalah televisi, radio, dan internet.

Prodi Fotografi didirikan sejalan dengan visi Polimedia untuk dapat berperan dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang industri kreatif. Visi Prodi Fotografi, Polimedia adalah mampu menghasilkan SDM

kompeten, produktif, kreatif, dan inovatif di bidang fotografi sehingga dapat berkontribusi di pasar ekonomi kreatif secara luas baik nasional maupun internasional pada tahun 2025.

Visi Prodi Fotografi, Polimedia ini dirumuskan dengan acuan pola pembelajaran yang disepakati berbasis kompetensi produksi dan kompetensi wirausaha serta menjadi turunan dari visi Polimedia sebagaimana tertulis dalam Statuta Polimedia, yaitu menjadi lembaga pendidikan tinggi termuka dan unggul di bidang industri kreatif pada tahun 2025. Harapannya, pada tahun 2025 lulusan Prodi Fotografi, Polimedia dapat bersaing dengan lulusan luar negeri dalam bidang fotografi yang kreatif dan inovatif baik di pasar nasional maupun internasional. Visi prodi ini dinilai tidak akan sulit dicapai karena Prodi Fotografi, Polimedia memiliki kekhasan pada proses pembelajaran telah berbasis produksi dan wirausaha.

Untuk meraih visi, Prodi Fotografi, Polimedia memiliki misi (1) menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi di bidang fotografi yang efisien untuk menghasilkan lulusan bertaraf nasional dan internasional; (2) menyelenggarakan program-program pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan produk fotografi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (3) mengembangkan produk fotografi berbasis teknologi terkini; (4) melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi bidang fotografi; dan (5) melaksanakan pengelolaan program studi berdasarkan prinsip ekonomis dan akuntabel.

Sejalan dengan proses pembelajaran pada 30% teori dan 70% praktik, Prodi Fotografi, Polimedia telah menghasilkan karya berupa berbagai jenis karya foto dengan berbagai keperluannya, antara lain untuk keperluan dokumen (*photobook documenter*), keperluan wisata (*tourism guide book*), keperluan informasi kuliner (*culinary photobook*), keperluan seni

(*arts photobook*), dan keperluan sinema (*cinema photobook*).

Di antara berbagai jenis karya foto tersebut, khususnya untuk karya Tugas Akhir di kalangan mahasiswa, secara mandiri banyak yang telah menjadi koleksi foto dan adakalanya dipasarkan secara terbuka kepada khalayak umum dengan menggunakan media *online* dan media sosial. Hal ini dimungkinkan karena setiap mahasiswa pada saat semester 1 dan 2 sudah didorong untuk memiliki *website* atau *blog* yang berfungsi sebagai toko *online*.

Sebagai akibat dari kepemilikan *blog online* dari masing-masing mahasiswa, bahkan ada di antara karya mereka sudah terjual dan ditawarkan oleh para peminat fotografi dalam dan luar negeri. Di antara karya mahasiswa Prodi Fotografi, Polimedia tersebut, antara lain (1) Irna Prihandini, Juara Favorit Lomba Fotografi pada Youth Creation Fair, Jakarta 2013; (2) Arif Wibowo, Juara 1, Best Portraiture, Lomba Foto Budaya, LIFO-FEUI Jakarta 2013; (3) Egi Dwi Prasetyo, Juara 2, Freeze Photo, Lomba Motret Model, FOCUS Expo Jakarta 2013; (4) Bagas Prakoso, Juara 2, Lomba Fotografi Aksi Panggung, UNM bersama Stage ID 2012; (5) Hajar Safitri, Juara 3 Lomba Foto INOTEK, Forum Inovasi Teknologi, Jakarta 2012; (6) Adia Damar S., Juara Harapan, Foto INOTEK, Forum Inovasi Teknologi, Jakarta 2012; (7) Hafiz S. Praditya, Juara Harapan, Foto INOTEK, Forum Inovasi Teknologi, Jakarta 2012; (8) Rizka Hutomo, Delegasi International Student Photo Exhibition in South Asia 2013; dan (9) Dhieva Shiena, Delegasi International Student Photo Exhibition in South Asia 2013.

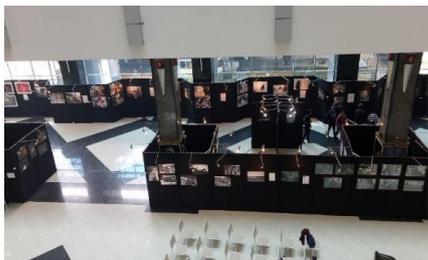
Untuk membantu mahasiswa membangun jejaring dan menciptakan *branding* atau citra diri sebagai insan fotografi, Prodi Fotografi, Polimedia selama periode 2012-2018 aktif mendorong kegiatan gelar foto baik di dalam

lingkungan kampus maupun di luar kampus. Untuk internal kampus biasanya dilaksanakan bertepatan dengan Pameran Perempuan (dalam rangka Hari Kartini) dan pameran karya Tugas Akhir (Juli–Agustus). Adapun eksternal kampus biasanya dilaksanakan melalui kerja sama sinergi komunitas fotografi yang difasilitasi oleh Badan Ekonomi Kreatif. Hal ini biasanya diadakan di Gerai Komunitas Akar Tebet serta tempat representatif hotel atau panggung galeri foto nasional yang informasi kegiatannya dapat diakses di laman APFI (Tjiang, 2017). Selain itu, mahasiswa fotografi juga didorong aktif memanfaatkan skema bantuan biaya kewirausahaan dari Kemenristedikti melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dapat diakses pada laman Simbelmawa. (Kemendikbudristek, 2022).

Secara mandiri dan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, Prodi Fotografi, Polimedia juga sering melakukan pameran dalam tajuk #FotografiBerbagi, di antaranya di Car Free Day Jakarta dan beberapa panti asuhan di lingkungan kampus Polimedia.

Pada tahun 2019, Prodi Fotografi, Polimedia telah mendapatkan Surat Pencatatan Ciptaan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia atas tiga karya fotografi mahasiswa pemenang lomba fotografi tingkat nasional atas nama Dinda Khoerunisa, Rizka Mahardika Iswari, dan Bayu Rat Nugroho.

Penelitian penciptaan *photobook* ini bukan kali pertama di Indonesia. Sebelumnya, telah ada beberapa hasil penelitian tentang bidang ini. Sebagai referensi, peneliti mengulasnya sebagai berikut.



Gambar 1 Pameran Karya TA Prodi Fotografi

“Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa” (Kresnadana, Fianto, dan Sutikno; 2015). Penelitian ini dilakukan oleh Dony Bagus Kresnadana, Ahmad Yanu Alif Fianto, dan Sutikno. Hasil penelitian mereka dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015 (<http://jurnal.stikom.edu/index.php/ArtNouveau/article/view/972>). Tujuan penelitian mereka adalah untuk memopulerkan kembali filosofi budaya Jawa dalam upacara Grebeg Besar Yogyakarta dengan menggunakan media foto esai sehingga masyarakat mengetahui filosofi apa saja yang terdapat pada upacara tersebut tidak hanya sebagai sedekah bumi. Simpulannya adalah sebagai berikut. (1) Penerapan teknik esai fotografi, yaitu sekumpulan foto yang disusun rapi dan membentuk suatu cerita yang dapat mengenalkan sisi lain apa yang diceritakan, serta dapat menggali opini pembacanya. (2) Dengan konsep “Persembahan Sang Pemimpin” pada desain buku foto esai mencerminkan kesan murah hati dan baik hati oleh seorang raja yang memberikan sedekah/hasil bumi kepada rakyatnya.

“Perancangan Buku Fotografi Pariwisata Daerah Kabupaten Kebumen” (Jodi dan Adriyanto, 2018). Penelitian ini ditulis oleh Target Santana Jodi dan Andreas Rio Adriyanto. Hasil penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada *E-Proceeding of*

Art & Design, Vol. 5 No. 3 Desember 2018 Hal. 1386. Buku fotografi yang dihasilkan memuat informasi bagi wisatawan dari luar Kabupaten Kebumen yang ingin mengunjungi tempat-tempat wisata di wilayah ini. Buku yang dihasilkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah Kabupaten Kebumen khususnya Dinas Pariwisata sebagai media untuk promosi baik secara digital (*e-book*) maupun fisik (buku cetak).

“Perancangan *Photobook* 10 Ikon Kuliner Makassar” (Adiputrie dan Adriyanto, 2017). Penelitian ini disusun oleh Lufna Aryuni Adiputrie dan Andreas Rio Adriyanto. Hasil penelitian dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah pada *E-Proceeding of Art & Design*, Vol. 5 No. 3 Desember 2018 Hal. 620. *Output* penelitian adalah buku fotografi yang bersifat edukatif sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia mengenai kekayaan kultur kuliner khas Makassar.

Ketiga referensi penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan, yaitu *output* penelitian berupa buku fotografi. Penelitian ini pun menghasilkan *output* penelitian dalam bentuk buku fotografi. Jika penelitian pertama mengulas objek budaya Yogyakarta, penelitian kedua pariwisata di Kabupaten Kebumen, penelitian ketiga mengulas ikon kuliner di Makassar, penelitian ini menyajikan berbagai karya fotografi hasil foto mahasiswi Prodi Fotografi yang telah dipamerkan dalam Pameran Perempuan V.

Jika pada ketiga penelitian sebelumnya, karya fotografinya dibuat satu fotografer; dalam penelitian ini akan menggabungkan sejumlah karya foto mahasiswi Prodi Fotografi, Polimedia semester 2 dan 4.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam (Arifin, 2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa naratif pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Platform penerbitan terkait fotografi yang berbasis di Yogyakarta sejak 2018 menjadi referensi tim dalam penelitian ini. PT Sokong Terbitan Mandiri menyokong publikasi sebagai praktik artistik dan diskursif dalam langkah memantik percakapan terkait fotografi secara berkelanjutan (Danysswara, Fidinillah, Fajar, Albab, & Yudha, 2018).

Peneliti menggunakan data berupa kumpulan foto karya mahasiswa Prodi Fotografi, Polimedia dan *caption* yang telah mereka buat. Peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan *focus grup discussion* dengan mahasiswa dan dosen Prodi Fotografi, Polimedia. Dengan langkah ini, diharapkan mendapatkan informasi yang sesuai, terperinci, dan dapat dipercaya sehingga pembahasan penelitian akan berkembang, dan target luaran penelitian dapat dicapai.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut. (a) *Briefing* kepada mahasiswa Prodi Fotografi, Polimedia untuk mengumpulkan semua *file* foto dan *caption* yang telah dipamerkan pada peringatan Hari Kartini April 2020. Data dikumpulkan melalui petugas pengumpul data. (b) Wawancara mendalam dengan mahasiswa untuk menggali informasi mengenai karya foto mereka. (c) Wawancara mendalam dengan Kurator Pameran

Perempuan V.

Data dan informasi yang telah terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan kurasi foto, untuk mendapatkan kumpulan foto yang masuk dalam satu tema besar (*keyword*). Pertimbangan lain, adalah untuk menyortir kualitas gambar yang dihasilkan mahasiswa. Kurasi dilakukan oleh peneliti yang memiliki bidang keahlian fotografi (anggota 1).
- b. Peneliti lain membantu kurasi foto dengan mempertimbangkan *caption* yang ada. Hal ini untuk mempercepat mengambil *keyword*, yang nantinya ditarik sebagai judul *photobook*. Proses ini dilakukan oleh ketua peneliti yang memiliki bidang keahlian bahasa Inggris dan anggota 3 yang memiliki bidang keahlian komunikasi.
- c. Para peneliti menyusun perencanaan kreatif sebagai dasar penciptaan *photobook*, mencakup format dan ukuran buku, isi dan tema buku, penulisan naskah, dan teknik visualisasi.
- d. Peneliti 2 menyusun *photobook* dalam *file* Word.
- e. Ketua peneliti menyunting kebahasaan dalam *file* Word.
- f. Desainer mendesain *photobook* dalam *software* Adobe Indesign, dengan instruksi kerja dari para peneliti.
- g. *Pictorial editor* menyunting gambar.
- h. Mencetak *dummy* untuk *proofreading*/koreksi final.
- i. Cetak *photobook*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan *photobook* ini membutuhkan penulis, editor, desainer,

fotografer, pencetak, dan penerbit. *Photobook* adalah sebuah platform bergengsi bagi para fotografer untuk menyebarkan karya mereka kepada publik. *Photobook* dapat disajikan dengan atau tanpa teks sebagai sebuah karya visual dan karya sastra. Adapun proses pembuatan *photobook* ini adalah sebagai berikut.

a. Kurasi foto

Terdapat 120 foto karya mahasiswi yang dipajang dalam Pameran Perempuan 2020. Dari foto-foto tersebut, tim peneliti melakukan proses kurasi/penilaian foto. Pedoman yang digunakan adalah dibentuk enam subtema. Masing-masing subtema dipilih enam karya foto terbaik yang merepresentasikan pandangan mahasiswi Prodi Fotografi, Polimedia. Keenam subtema tersebut antara lain:

- (1) Perempuan dan Kecantikan, 6 dari 20;
- (2) Perempuan dan Makanan, 6 dari 20 ;
- (3) Perempuan dan Pekerjaan, 6 dari 20;
- (4) Perempuan dan Travelling, 6 dari 20;
- (5) Perempuan dan Olahraga, 6 dari 20;
- (6) Perempuan dan Gaya Hidup, 6 dari 20.

Dari proses kurasi foto, didapatkan 36 foto yang siap digunakan untuk proses selanjutnya.

b. Penulisan dan Penyuntingan

Penulisan *caption*/penjelasan setiap foto diambil dari keterangan gambar yang ditulis setiap mahasiswi untuk kebutuhan pameran. *Caption* dibatasi dari satu frase/klausa/kalimat hingga maksimal tiga kalimat.

Tulisan *caption* setiap foto disajikan dalam bahasa Inggris untuk mendukung internasionalisasi karya mahasiswi dan menambah nilai foto.

c. Desain Sampul dan Layout Isi

Sampul seperti terlihat pada Gambar 2 didominasi warna putih dengan penekanan

pada tiga foto terfavorit pilihan pengunjung Pameran Perempuan.



Gambar 2 Cover of *Female Perspectives*



Gambar 3 Layout Isi *Female Perspectives*

Layout juga dibuat sederhana agar pembaca fokus pada foto yang ada di setiap halaman. *Caption* berbahasa Inggris sebagai informasi untuk pembaca.

d. Penyuntingan *on screen*

Untuk efisiensi dan menghindari kesalahan pada buku, dilakukan proses penyuntingan secara elektronik (*on-screen editing*) khususnya memeriksa kelengkapan naskah.

e. Cetak *Dummy*

Peneliti selanjutnya mencetak satu buku contoh sebagai bahan *proofreading*.

f. *Proofreading*

Baca pruf (*proofreading*) pada *dummy* dilakukan untuk memastikan naskah siap dicetak massal dan dipublikasikan. Pada *proofreading Female Perspectives*, ditemukan beberapa foto yang kualitas cetaknya turun sehingga perlu perbaikan pada *file* naskah buku.

g. Penerbitan

Penerbitan *Female Perspectives* dilakukan dengan mendaftarkan ISBN buku oleh

Polimedia Publishing.

h. Pencetakan dan Distribusi

Pencetakan dilakukan di UPT Penerbitan dan Percetakan Polimedia. Buku foto *Female Perspectives* dicetak sebanyak 50 eksemplar untuk distribusi internal di Polimedia.

Dari serangkaian karya foto mahasiswa Prodi Fotografi, Polimedia yang terhimpun, berikut adalah enam subtema terpilih dan semuanya terkait dengan tema *female perspectives* dengan enam subtema, yaitu (1) *female beauty perspectives*, (2) *female food perspectives*, (3) *female profession perspectives*, (4) *female travelling perspectives*, (5) *female sport and healthy perspectives*, dan (6) *female lifestyle perspectives*.

***Female Beauty Perspectives* (Perempuan dan Kecantikan)**



Gambar 4 Perempuan, Cantik, dan Kosmetik (Fotografer: Aurel Giska)

Saat ingin cantik, perempuan dapat “terjebak” dengan pemilihan berbagai merek kosmetik. Segala cara dicoba agar tampil menawan. Bukannya semakin tambah cantik, justru produk kecantikan tersebut membuat perempuan “kecanduan”. Terkadang, kaum hawa ini terlalu memaksakan diri untuk cantik dan mengambil risiko berbahaya dengan melakukan operasi plastik, bahkan memakai produk-produk kecantikan ekstrem.



Gambar 5 Langsing (Fotografer: Maryam)

Langsing merupakan penggambaran dari perempuan cantik. Tidak sedikit perempuan menggunakan segala cara untuk mendapatkan lingkaran pinggang yang ideal hanya untuk disebut cantik.

***Female Food Perspectives* (Perempuan dan Makanan)**



Gambar 6 Makanan Kesukaan (Fotografer: Sinta)

Makanan merupakan sumber kebahagiaan. Saat sudah menyantap menu-menu yang ada di dalam foto tersebut, bagi perempuan dapat menjadikan penyemangat dalam menjalankan aktivitas.



Gambar 7 *Love Dessert*
(Fotografer: Afifah)

Bagi perempuan, bila sudah bertemu *dessert* lupakanlah berat badan, rasanya yang lembut dan yumi, benar-benar membuat ketagihan. Seperti ungkapan pepatah, “*I want to have a good body, but not as much as i want dessert*”.

Female Profession Perspectives (Perempuan dan Pekerjaan)



Gambar 8 *Jamune Jamu Gendong*
(Fotografer: Cahya Saniya Jiwa Jindan Jaya)

Pada era sekarang, untuk menemukan penjual jamu gendong sangat sulit karena sudah banyak yang menggunakan sepeda, motor, dan sudah banyak penjual yang di toko. Akan tetapi, ternyata masih ada ibu yang

melestarikan kebudayaan dengan menjajakan jamunya menggendong bakulan berisi jamu dan berkeliling dari satu kampung ke kampung lainnya.



Gambar 9 *Holiday at Work*
(Fotografer: Aulia Dwi Rahmawati)

Holiday at work merupakan penggambaran dari seseorang yang menginginkan liburan, namun tetap dapat menyelesaikan pekerjaannya. Dengan model yang mengenakan busana dan topi pantai berlokasi di area bisnis Jakarta dengan *background* gedung-gedung perkantoran.

Female Travelling Perspectives (Perempuan dan Travelling)



Gambar 10 *Tempat Baru*
(Fotografer: Nadilah)

Senang berada di tempat baru yang luas dan ramai, melalui *travelling* ke luar negeri, misalnya banyak pengalaman yang akan didapat dari tempat tersebut.



Gambar 11 Bersama
(Fotografer: Anisyah)

Bila menginginkan *refreshing* tidak perlu jauh-jauh. Bila bosan dengan suasana keramaian, cukup melihat kawanan rusa dan hijaunya pepohonan.

Female Sport and Healthy Perspectives **(Perempuan dan Olahraga)**



Gambar 12 Wanita Juga Bisa
(Fotografer: Rania Iman Zahwa)

Dahulu permainan seperti futsal dimainkan oleh pria karena sekarang pada era emansipasi, perempuan pun bisa juga melakukan olahraga seperti yang pria lakukan.



Gambar 13 *Smartphone*
(Fotografer: Vany)

Semakin canggih teknologi saat ini terdapat sisi negatif dan positifnya. Negatifnya adalah minat masyarakat untuk membaca buku sudah berkurang, dan positifnya adalah ada *smartphone* yang lebih praktis untuk dibawa ke mana pun dan mudah untuk digunakan oleh semua usia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pameran Perempuan yang diselenggarakan oleh Prodi Fotografi, Polimedia dalam rangka memperingati Hari Kartini 21 April 2020, dihasilkan puluhan karya foto mahasiswi Prodi Fotografi dalam “memandang” perempuan. Terdapat beberapa sudut pandang perempuan terhadap kehidupan perempuan yang dapat dilihat sebagai preferensi atau kecenderungan perempuan. Dari beberapa perspektif kemudian dilakukan proses kurasi oleh peneliti untuk memilih karya-karya foto yang memiliki kesamaan. Kesamaan dalam karya foto tersebut, terkandung pada nilai representasi mahasiswi dalam memandang sosok perempuan masa kini. Setidaknya ada enam subtema tentang perempuan, yaitu (1) Perempuan dan Kecantikan, (2) Perempuan dan Makanan, (3) Perempuan dan Pekerjaan, (4) Perempuan dan *Travelling*, (5) Perempuan dan Olahraga, (6) dan Perempuan dan Gaya Hidup.

Keenam representasi mahasiswa perempuan tersebut selanjutnya dilakukan proses editorial untuk bahan publikasi kegiatan, dalam bentuk sebuah buku foto (*photobook*) dengan judul *Female Perspectives*. Buku foto tersebut memiliki efisiensi dalam kemasan penyajian foto yang mudah dibawa sehingga menambah nilai ekonomi dapat dipajang di toko buku untuk dikomersialkan.

Layaknya penerbitan buku pada umumnya, *Female Perspectives* dihasilkan dari rangkaian proses editorial oleh tim peneliti. Pertama,

pemilihan foto yang sesuai kategori subtema, foto layak terbit, dan bebas dari isu SARA. Pemilihan foto menjadi faktor penting karena karya foto dalam penelitian ini adalah *existing photos*, yang harus dipastikan kembali kesahihan karyanya. Kedua, penulisan dan penyuntingan. Penulisan *caption* setiap foto dilakukan dengan memparafrase keterangan karya yang ditulis setiap mahasiswi pada saat pameran. Sementara itu, penyuntingan yang dilakukan sebatas penyuntingan mekanikal atau kebahasaan. Ketiga, desain *cover* dan *layout* isi. Desain *cover* dipilih dengan warna putih dan memasukkan tiga foto utama yang diambil dari karya terfavorit pengunjung pada saat pameran. Keempat, penyuntingan *on screen*. Proses penyuntingan naskah buku secara elektronik (*on-screen editing*) khususnya memeriksa kelengkapan naskah. Kelima, cetak *dummy*, buku contoh. Ini harus dilakukan agar dapat memastikan buku sebelum proses cetak massal. Keenam, *proofreading*. Baca pruf pada *dummy* dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan naskah dan naskah siap dipublikasikan. Ketujuh, percetakan. *Photobook Female Perspectives* ini dicetak melalui Polimedia Publishing. Terakhir adalah distribusi. Untuk saat ini, distribusi masih dilakukan untuk kebutuhan internal Polimedia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan penghargaan terhadap seluruh mahasiswa Prodi Fotografi, Polimedia yang telah bekerja sama menghasilkan media publikasi karya-karya mudanya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada P3M Polimedia yang memberikan dukungan hibah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputrie, L. A., & Adriyanto, A. R. (2018). Perancangan Photobook 10 Ikon Kuliner Makassar. *E-Proceeding of Art & Design: Vol. 5 No. 3*, (hal. 620).
- Arifin. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Badger, G. (2015, 10 31). *ZUM MAGAZINE* 8. Diambil kembali dari revistazum.com: <https://revistazum.com.br/en/zum-magazine-8/why-photobooks-are-important/>
- Danysswara, Fidinillah, D., Fajar, K. Y., Albab, M. A., & Yudha, P. (2018, 1 1). *PT Sokong Terbitan Mandiri*. Diambil kembali dari Sokong Publish: <https://sokongpublish.com/tentang/>
- Jodi, T. S., & Adriyanto, A. R. (2018). Perancangan Buku Fotografi Pariwisata Daerah Kabupaten Kebumen. *E-Proceeding of Art & Design: Vol. 5 No. 3*, (hal. 1386).
- Kemendikbudristek. (2022, 1 2). *Simbelmawa Ristekdikti*. Diambil kembali dari Simbelmawa: <https://simbelmawa.ristekdikti.go.id/>
- Kresnadana, D. B., Fianto, A. Y., & Sutikno, S. (2015). Penciptaan Buku Esai Fotografi Grebeg Besar Yogyakarta sebagai Upaya Mempopulerkan Filosofi Budaya Jawa. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*.
- Lakupon. (2018, 9 15). *Liputan 6*. Diambil kembali dari www.liputan6.com: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3643925/baru-2-tahun-berdiri-id-photobook-raih-1-juta-pelanggan-ini-rahasiannya>
- Parr, M., & Badger, G. (2014). *The Photobook: A History Volume 3*. Belfast: Phaidon Press.
- Pemerintah. (2017). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Jakarta, Jakarta, Indonesia.

- Penyusun. (2016, 10 28). *KBBI VI Daring*. Diambil kembali dari [kbbi.kemdikbud.go.id: https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/publikasi](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/publikasi)
- Purnomo, A. S. (2023). Fotografi Konseptual Sebagai Media Representasi Sikap Masyarakat Lokal. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*(Vol. 19 No. 2 - Oktober 2023), 129-142.
- Rustan, S. (2009). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tjiang, H. (2017, 9 30). *Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia*. Diambil kembali dari Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia: <https://jisp.co.id/asosiasi-profesi-fotografi-indonesia-apfi/>
- Wulandari, A., & Maryani, Z. (2017). Fotografi Potret Wanita Penambang Pasir di Lereng Selatan Gunung Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 53-66.